

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam konsep pendidikannya, Muhammad Quraish Shihab tidak terlepas dari Al-Qur'an sebagai landasan pemikirannya, akan tetapi juga mengedepankan akal sebagai tafsir dari makna ayat Al-Qur'an tersebut.

Konsep pendidikan ini digunakan sebagai acuan dalam memperoleh tujuan yang diinginkan sebagaimana dikemukakan Muhammad Quraish Shihab adalah konsep pendidikan yang termaktub dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini Quraish Shihab menyebutnya sebagai pendidikan Al-Qur'an, terkandung dalam surat Al-Isra' ayat 19.

Pada hakekatnya urgensi pendidikan Islam menurut pemikiran Muhammad Quraish Shihab yaitu:

#### 1. Pendidikan Akidah

Menurut Muhammad Quraish Shihab, setiap anak membawa potensi-potensi ilahiyah (tauhid) sejak masih dalam kandungan seorang ibu. Potensi tersebut diberikan oleh Allah SWT untuk setiap makhluknya bersifat mutlak (fitrah) yang biasa dengan disebut "fitrah agama". Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat (Ar-Rûm: 30).

#### 2. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah pada anak dimulai pada usia dini dari pengenalan terhadap hal-hal *'ubûdiah*. Pengenalan dimaksud menurut Muhammad

Quraish Shihab meliputi pembiasaan beribadah dan pengetahuan tentang agama.

### 3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan materi yang sangat penting untuk diberikan pada anak, sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW: *“Tidaklah ada pemberian yang lebih baik dari seorang ayah kepada anaknya daripada akhlak yang baik”* (H.R. *Tirmizi*). Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang penuh kasih sayang dalam hal mendidik anak, sebagaimana banyak dicontohkan beliau terhadap kedua cucunya Hasan dan Husain ketika keduanya masih kecil. Menurut Muhammad Quraish Shihab, hadist di atas sangat berkaitan erat dengan cara orangtua, guru dan para pendidik dalam mendidik akhlak pada anak. Anak akan tumbuh dengan kepribadiannya yang baik ketika orang tua dan guru mendidiknya dengan keikhlasan dan penuh kasih sayang.

### 4. Pendidikan Al-Qur'an

Setiap orang tua harus menyadari dan tanggap bahwa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah suatu kewajiban mutlak, pengajaran dilakukan ketika dalam kandungan dan sudah terlahirkan agar ruh Al-Qur'an dapat membekas dalam jiwa mereka. Anak-anak dapat mengerti agamanya jika mereka mengerti Al-Qur'an. Melalui belajar Al-Qur'an juga anak-anak dapat membaca surah al-Fatihah sebagai bacaan wajib dalam shalat. Islam memerintahkan untuk memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, tentu saja dalam bentuk pendidikan awal, yaitu sesuai

dengan kemampuan dan kesempatan masing-masing anak dikuatkan dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Muzammil, 73:20)

#### 5. Pendidikan Fiqih

Pentingnya pendidikan fiqih pada anak, menurut Muhammad Quraish Shihab tidak mesti dimaksudkan untuk memberi pengetahuan tentang semua hal yang berkaitan dengan hukum-hukum agama. Itu karena, anak yang masih dalam usia dini masih sangat jauh dari kewajiban-kewajiban agama, dan oleh karena itu maka pendidikan fiqih bagi mereka belum begitu penting sepanjang tidak ada kewajiban bagi orangtua untuk memberi pengetahuan tentang itu. Umpamanya seorang anak perempuan bertanya tentang dilarangnya wanita melaksanakan shalat saat haid, wajib bagi orangtua (ibu) untuk menjelaskannya agar anak mengerti.

#### 6. Pendidikan Puasa dan Haji

Melaksanakan pendidikan puasa bagi anak usia belum akil baligh menurut hukum agama (*syari'ah*) tidak wajib, namun dilakukan untuk pembelajaran dan terbiasa dalam menahan diri dari makan, minum serta yang memebatalkan puasa ketika bulan Ramadhan (kewajiban puasa bagi umat Islam). Jika anak yang dapat menjalankan puasanya dengan baik, bisa diberikan hadiah untuk penyemangat walau hanya setengah hari (puasa dhuhur) atau beberapa hari saja, di hatinya ada rasa bangga serta bahagia, maka amat baik puasa baginya dalam rangka membahagiakan hati anak.

Dari uraian analisis di atas bahwa korelasi tujuan pendidikan Islam terhadap tujuan pendidikan nasional menurut Muhammad Quraish Shihab sebagai berikut:

##### 1. Tarbiyah

*At-Tarbiyah* menurut kamus bahasa arab berasal dari tiga kata yaitu yang pertama *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh, kedua *rabiya-yarba* kata ini yang berarti menjadi besar, ketiga *rabba-yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara. Kata *tarbiyah* merupakan mashdar dari *rabba-yurabbiy-tarbiyatan* dengan mengikuti wazan *fa'ala-yaf'ilu-taf'ilan*. Kata ini ditemukan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 24. Dari ketiga asal kata tersebut dapat disimpulkan bahwa *tarbiyah* memiliki empat unsur yaitu: menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh, mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya, proses ini dilaksanakn secara bertahap.

## 2. *Ta'lim*

*Ta'lim* merupakan sebuah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi penyucian atau pensucian diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang bisa memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat dan yang tidak diketahuinya.

## 3. *Ta'dib*

*Ta'dib* untuk menunjukkan dalam proses kegiatan pendidikan. Pengertian ini terus dipakai sepanjang masa kejayaan Islam, hingga semua ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh akal manusia pada masa itu disebut *adab*,

baik yang berhubungan langsung dengan Islam maupun tidak. Seorang pendidik pada masa itu disebut *mu'addib*.

## **B. Saran**

Dengan selesainya skripsi ini, Penulis ingin memberikan saran-saran yang berkaitan dengan Urgensi Pendidikan Islam Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional (Telaah Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Pendidikan Islam Dalam Buku Membumikan Al-Qur'an):

### 1. Pemerintah

Melihat pentingnya pendidikan Islam pada saat ini, diharapkan para *stakeholder* bisa membuat kebijakan yang dapat memperkuat dari tujuan pendidikan Islam terhadap tujuan pendidikan nasional. Agar bisa menjadi acuan konsep pendidikan pada masa mendatang.

### 2. Lembaga Pendidikan

Implikasi dari pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan, bisa memperkuat pendidikan karakter terhadap para pendidik dan peserta pendidik. Sehingga antara pendidikan Islam yang sejatinya untuk memperkuat akhlak dan pendidikan nasional untuk memperkuat kebangsaan, saling bertemu dan menguatkan untuk menciptakan suasana lembaga yang ideal. Perlu tentunya pemangku kebijakan di berbagai lembaga bisa memadukan antara keduanya dengan konsep yang ditawarkan oleh Muhammad Quraish Shihab.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Agar dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan konsep yang ditawarkan oleh Muhammad Quraish Shihab dalam rangka mencerdaskan anak bangsa dalam penguatan pendidikan secara massif, baik secara karakteristik atau sikap kebangsaan melalui bidang pendidikan.